

Vol 10 No 1 Hal 243-254	<b>J+PLUS UNESA</b> <b>Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah</b>	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI UPT SKB CERME KAB. GRESIK**

**Rona Zalfa Ardika**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas  
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
rona.17010034004@mhs.unesa.ac.id

**Yatim Riyanto**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas  
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
yatimriyanto@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 03/2021 Disetujui 03/2021 Dipublikasikan 4/2021</p> <p>Keywords: Pelaksanaan, Pembelajaran Daring, Pendidikan Kesetaraan Paket C</p>	<p>Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada banyak pihak, terutama pada dunia pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan pada semua lembaga pendidikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring guna mengurangi penularan dan penyebaran Covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan angket tertutup berupa pernyataan dan angket terbuka melalui <i>Google Form</i>. Sampel penelitian sejumlah 22 yang terdiri dari tutor dan pengelola pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Hasil dalam penelitian diketahui bahwa pendidikan kesetaraan paket C ini menggunakan kurikulum 2013, serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring tutor menggunakan media berbasis <i>platform WhatsApp Group, zoom, dan Google Meet</i>, guna membantu dan memudahkan pembelajaran, serta tutor menggunakan strategi belajar yang inovatif dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh. Pelaksanaan pembelajaran daring ini terdapat faktor pendukung antara lain: modul dan perangkat lunak atau aplikasi penunjang pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: kuota internet habis dan jaringan internet tidak stabil, masih belum meratanya fasilitas internet di daerah peserta didik tinggal.</p> <p style="text-align: center;"><i>Abstract</i></p> <p>The covid-19 pandemic has had a profound impact on many, especially in the world of education. Governments make policies on all educational institutions with the implementation of online learning to reduce the spread of covid-19. The aim of this research is to know the implementation of online learning and to know the underlying factors and constraints of online learning on the equality education package C in UPT SKB Cerme Kab. Gresik. The method used in this study is a quantitative description with survey methods. The study uses closed installments of open statements and ankets through <i>Google Form</i>. Research sample a number of 22 tutors and administrators of equality education package C in UPT SKB Cerme Kab. Gresik. The results found in the study are that this c packaged equivalency education uses the 2013 curriculum, as well as in the implementation of online learning tutors use a <i>platform Whatsapp Group, zoom, and Google Meet</i>, to help and facilitate learning, and tutors use innovative learning strategies in the implementation of the 2013 curriculum, so that they do not make the educated feel inadequate. This practice of online learning is part of a contributing factor: modules and software or learning support applications . As to the counter factors for online learning: internet quotas run out and Internet networks are unstable, there are still no shortage of internet facilities in the region where learners live.</p>
<p><b>Alamat Penyunting dan Tata Usaha:</b> Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id</p>	
E- ISSN 2580-8060	

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi. Melalui pendidikan pula, seseorang dapat merubah taraf hidup, meraih cita-cita dan memiliki bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selain itu, pada pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Mandiri Asa, 2006:16). Akan tetapi, dalam realitanya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menempuh, menikmati, merasakan dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggapan masyarakat jika pendidikan hanya bisa di ikuti oleh masyarakat yang memiliki ekonomi tinggi, sedangkan bagi masyarakat ekonomi rendah pendidikan hanyalah sebuah mimpi. Oleh sebab itu terdapat alternatif pendidikan di Indonesia.

Suprijanto (2007:5) menyatakan bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang dan meningkatkan kecakapan hidup atau *life skill*. Pendidikan nonformal memiliki peranan dalam membantu berbagai permasalahan pendidikan salah satunya yaitu program pendidikan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Diperuntukkan bagi masyarakat yang sama sekali tidak bersekolah maupun yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan formal di sebabkan oleh berbagai permasalahan yang di hadapi.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan maka diperlukan adanya pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari suatu perencanaan pembelajaran yang tidak lepas dari perencanaan pembelajaran, pengajaran yang sudah dibuat. Sebab itu di dalam pelaksanaannya tergantung pada bagaimana suatu perencanaan operasionalisasi dari kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu proses yang telah diatur sesuai dengan langkah-langkah tertentu supaya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan (Sudjana Nana, 2010:136). Pelaksanaan pembelajaran mempunyai nilai edukatif, maksud dari nilai edukatif mewarnai interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang mempunyai nilai edukatif disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Kegiatan awal, yang dimaksudkan adalah kegiatan pembuka pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan situasi atau suasana pembelajaran yang memastikan bahwa peserta didik sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan baik, (2) Kegiatan inti, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dari materi yang mudah terlebih dahulu, supaya memaksimalkan hasil belajar dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh pendidik, (3) Kegiatan akhir, kegiatan menutup pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri kegiatan

pembelajaran.. Dalam kegiatan ini pendidik melaksanakan evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan. Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan.

Suwardi (2007) yaitu pelaksanaan pembelajaran memiliki lima tahapan yang disebut dengan teori ROPES singkatan dari kata *review, overview, presentasi, exercise dan summary*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi, menghubungkan pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Setelah itu memberikan deskripsi singkat mengenai pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian pendidik mengarahkan agar peserta didik mengadakan presentasi dengan menampilkan hasil belajarnya atau berdiskusi. Setelah itu pendidik memberikan latihan soal dan memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari.

Seiring dengan teknologi di era modernisasi yang sangat pesat membuat setiap elemen dalam pendidikan harus mampu beradaptasi. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis *online* atau daring. Dan dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini, dengan pelaksanaan pembelajaran *online* atau daring dianggap lebih efektif dalam mengurangi penularan dan penyebaran Covid-19. Berdasarkan data dari (*Kasus Terus Bertambah, Cek Update Covid-19 Jatim Di Sini - Surabaya Liputan6.Com*, n.d.), terdapat penambahan sebanyak 901 kasus baru di Jawa Timur. Dengan penambahan jumlah total dari kasus positif di Jawa Timur pada saat ini mencapai 106.162 orang. Selain pada kasus positif, Jawa Timur juga mencatatkan angka kematian 56 kasus. Dengan penambahan ini membuat jumlah total kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Jawa Timur menjadi 7.381 kasus. Selain positif Covid-19 dan kasus kematian yang meningkat, Jawa Timur juga melaporkan adanya penambahan jumlah pasien Covid-19 yang sembuh sebanyak 948 kasus. Dengan jumlah pasien Covid-19 yang sembuh di Jawa Timur pada saat ini yaitu 90.942 kasus.

Adanya penyebaran Covid-19 ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik menggunakan pembelajaran *online* atau daring, yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka namun hingga saat ini masih menggunakan pembelajaran *online* atau daring guna mematuhi protokol kesehatan dan mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dimana pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang mampu membantu proses belajar mengajar walaupun dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring selama ini dilakukan oleh pendidik secara interaktif melalui *video conference*, (Hamid Muhammad, 2020). Pembelajaran daring juga dapat dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti *Google Meet, Zoom, WAG, Google Drive* dan masih banyak lagi. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konetivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan juga kemampuan yang memudahkan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran melalui *online*, menurut pendapat Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring dapat dengan mudah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja. Batas jarak dan waktu dirasa tidak akan menjadi

penghalang atau bahkan sebuah masalah yang rumit untuk di selesaikan. Adanya internet juga memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan.

Pranoto, Alvini, dkk (2009:309), menyebutkan manfaat dari pembelajaran daring diantaranya adalah: (1) penggunaan pembelajaran daring menunjang pelaksanaan proses belajar, yaitu dapat meningkatkan daya serap peserta didik atas materi yang dipelajari atau diajarkan, (2) meningkatkan kehadiran atau partisipasi dari peserta didik, (3) meningkatkan kemampuan belajar mandiri bagi para peserta didik, (4) meningkatkan kualitas dari pendidik atau guru.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti memaparkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut : (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Karena mutu proses pendidikan serta hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kepemimpinan kepala satuan pendidikan Supriadi, (2001) Secara teoritis ataupun berdasarkan pada kondisi nyata pencapaian mutu proses serta hasil pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dipengaruhi oleh : faktor utama (warga belajar atau peserta didik), faktor *instrumental input* yang dimaksudkan yaitu pendidik atau tutor, sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pendukung dan berbagai faktor lain.

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C, (2) mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C, (3) mengetahui faktor penghamabat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan jenis penelitian survei. Penelitian deskriptif yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. (Riyanto, 2007:309). Penelitian survei dengan cara mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket ataupun interview agar nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi, Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto, 2007:107)

Penelitian deskriptif guna untuk mesdeskripsikan secara terstruktur dengan kenyataan yang ada terhadap populasi tertentu untuk mendapatkan jawaban terkait masalah serta mendapatkan informasi secara mendalam terkait fakta yang terjadi dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016). Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket terbuka dan tertutup pada responden melalui *platform google form*. Populasi pada penelitian ini yaitu semua tutor kesetaraan paket C dan pengelola UPT SKB Cerme Kab. Gresik yang berjumlah 22 orang. Peneliti mengambil

populasi sejumlah 22 tutor dan pengelola sebagai sampel penelitian, mengingat bahwa jumlah populasi ini kurang dari 100 orang. Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menggunakan penelitian populasi (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian skala likert guna untuk mengukur suatu pendapat, sikap dan pandangan seseorang ataupun sekelompok orang mengenai kondisi sosial, (Sugiyono, 2019:146).

Pilihan Jawaban	Skor
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Tabel 1. Pemberian Skor pada Pilihan Jawaban

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dan terbuka, untuk angket tertutup yang mana responden dalam pengisian telah disediakan pilihan jawaban dengan cara memberi tanda cek list (√) pada pilihan jawaban yang sudah di sediakan pada angket penelitian yang berupa *platform google form*. Sedangkan angket terbuka, responden mengisi sendiri jawaban sesuai dengan keadaan yang dialami.

Instrumen penelitian ini, peneliti mengembangkan dari indikator setiap sub variabel. Variabel pelaksanaan pembelajaran daring, yang mana indikator mencakup mengenai media pembelajaran, kurikulum, kesiapan mengajar dan sebagainya. Seperti pendapat dari Edy Suhartoyo bahwa mutu pendidikan itu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu peserta didik atau warga belajar, pengelola lembaga seperti (kepala lembaga dan pegawai), lingkungan (teman, sekolah, orangtua), kurikulum pembelajaran, kualitas pembelajaran dan masih banyak faktor lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Digunakan untuk menganalisis variabel pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Peneliti menyajikan data hasil penelitian menggunakan diagram persentase dan menganalisis jawaban dari responden menggunakan rumus persentase seperti berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

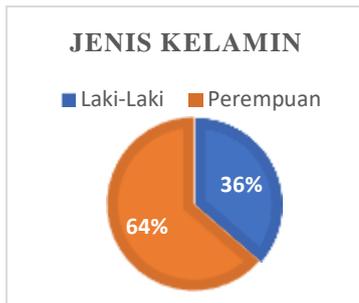
P= persentase jawaban

f= frekuensi

N= Total seluruh responden

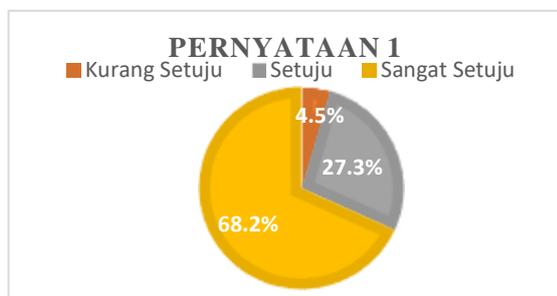
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini disajikan menggunakan bentuk diagram persentase setiap pernyataan di angket/kuesioner. Terdapat 22 responden yang terdiri dari tutor dan pengelola UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Berikut merupakan diagram persentase dari hasil penelitian di UPT SKB Cerme Kab. Gresik:



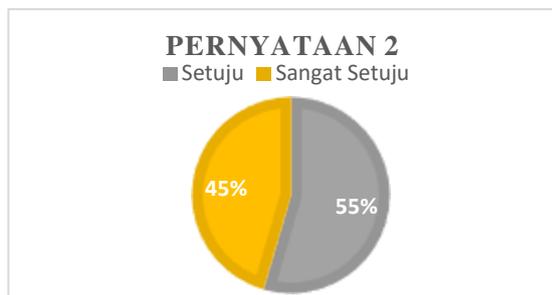
Gambar 1. Bagan jumlah responden penelitian

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 64% perempuan dan 36% laki-laki. Dalam penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki.



Gambar 2. Bagan responden pernyataan 1

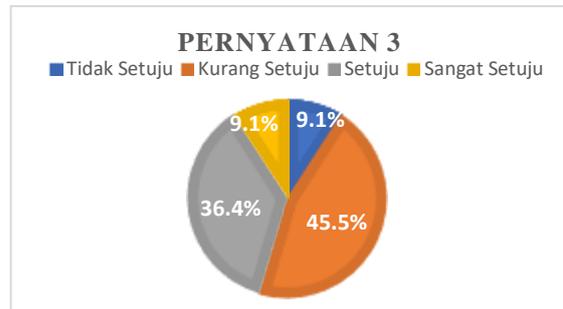
Penggunaan media pembelajaran *WAG*, *zoom* dan *Google Meet* sebagai penunjang pembelajaran daring, dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju. Sebagian besar peserta didik dan tutor di UPT SKB Cerme lebih memilih menggunakan media pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* karena memudahkan dalam akses pembelajaran, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju menggunakan media pembelajaran *WAG*, *zoom* dan *Google Meet*, karena dalam penyampaian materi pada pembelajaran daring dirasa kurang efektif.



Gambar 3. Bagan responden pernyataan 2

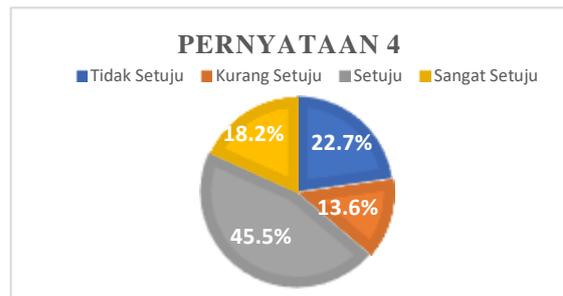
Pemanfaatan media pembelajaran berbasis aplikasi guna menunjang kemudahan kegiatan pembelajaran daring dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju, adanya pembelajaran *online* ini peserta didik maupun tutor dapat melakukan pembelajaran secara fleksibel, kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan media pembelajaran

*online* berbasis aplikasi untuk memudahkan kegiatan belajar. Sebagian kecil responden menyatakan setuju.



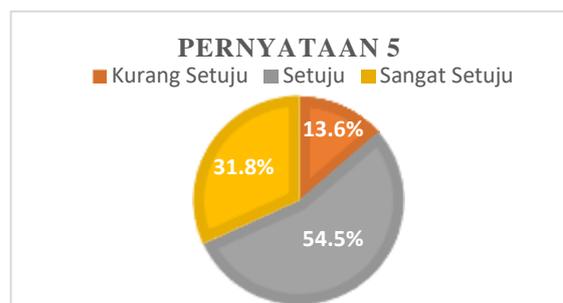
Gambar 4. Bagan responden pernyataan 3

Hasil diagram diatas bahwa pembelajaran *online* mempersulit dalam penyampaian materi, mayoritas responden menjawab kurang setuju, karena pembelajaran *online* memberikan kemudahan bagi tutor untuk menyampaikan materi, seperti adanya video pembelajaran, *Video Call* dll. Sebagian kecil responden menyatakan sangat setuju jika pembelajaran *online* mempersulit dalam penyampaian materi, karena harus mempersiapkan media pembelajaran seperti power point, video pembelajaran yang memakan waktu.



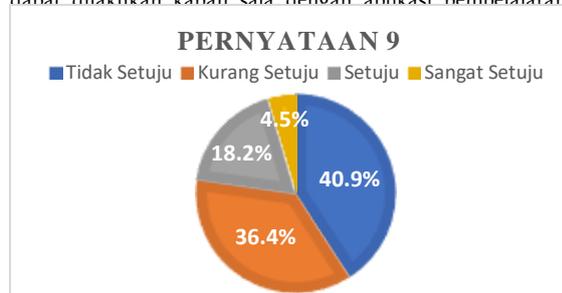
Gambar 5. Bagan responden pernyataan 4

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dalam penyampaian materi membawa catatan, karena tutor sudah terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *offline* /bertatap muka langsung menjelaskan materi dengan membawa catatan berupa modul, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju, jika penyampaian materi membawa catatan, maka terlihat tutor kurang menguasai materi yang disampaikan.



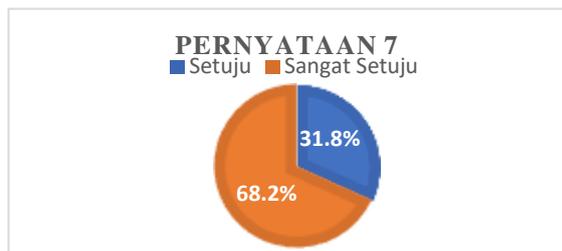
Gambar 6. Bagan responden pernyataan 5

Penggunaan modul dirasa lebih efektif dan memudahkan daripada media pembelajaran *online*, dengan mayoritas responden menjawab setuju. Penggunaan modul memudahkan tutor menyampaikan pembelajaran dengan media seperti papan tulis, peserta didik pun lebih memahami setiap penyampaiaannya, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju, karena mengajar melalui *online* dapat dilakukan kapan saja dengan aplikasi pembelajaran



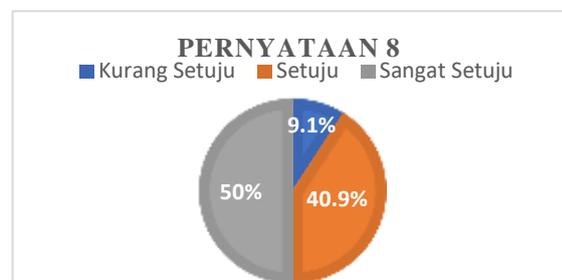
Gambar 7. Bagan responden pernyataan 6

Pembelajaran *online* memudahkan tutor dalam mengontrol perkembangan belajar peserta didik, dengan mayoritas responden menjawab setuju. Tutor dapat melakukan tanya jawab pada setiap pembelajaran ataupun mengetahui hasil pekerjaan disetiap tugasnya, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan sangat setuju.



Gambar 8. Bagan responden pernyataan 7

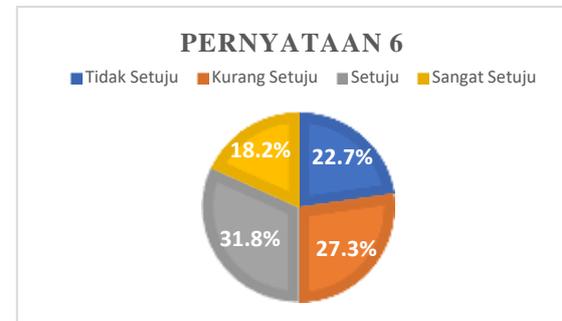
Tutor selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju, sehingga tutor dapat mengetahui sejauh mana materi yang dipahami oleh peserta didik, begitu juga peserta didik akan lebih jelas memahami disetiap materi yang masih belum bisa dimengerti, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan setuju.



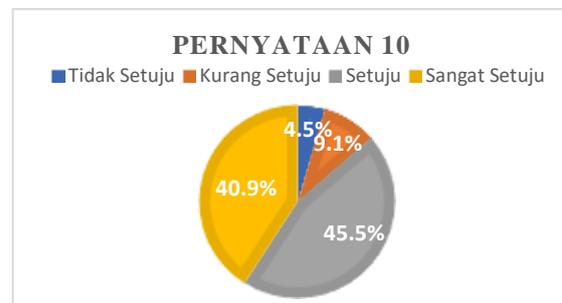
Gambar 9. Bagan responden pernyataan 8

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju memberikan PR

kepada peserta didik setelah materi dijelaskan, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh tutor, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju karena tutor merasa percuma memberikan PR kepada peserta didik, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan PR walaupun sudah diingatkan oleh tutor.

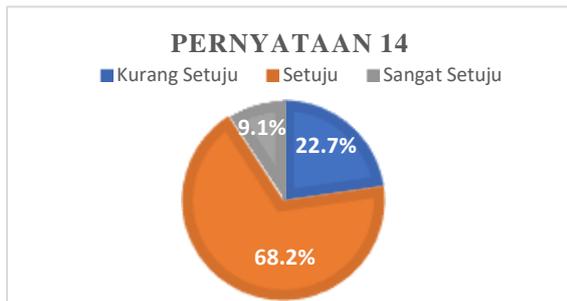


Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju mengadakan ulangan harian secara mendadak tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik, karena dengan tidak adanya pemberitahuan membuat peserta didik tidak ada persiapan belajar sebelum ulangan harian, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan sangat setuju, karena dengan memberikan ulang harian secara mendadak, tutor dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik apakah dirumah peserta didik selalu belajar mengenai materi yang sudah diberikan atau bahkan jarang untuk belajar.

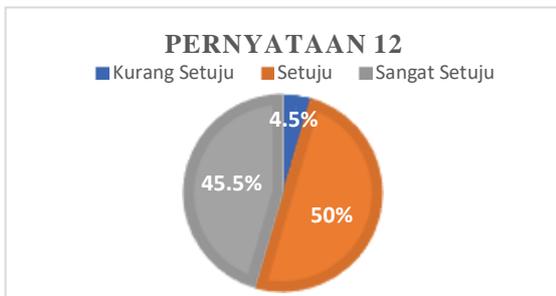


Gambar 11. Bagan responden pernyataan 10

Tutor selalu menegur peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *online*, mayoritas responden menjawab setuju, dengan cara tutor menegur supaya peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran, jika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran *online* akan membuat mereka tertinggal jauh dengan materi yang telah disampaikan tutor, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, karena beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran *online* disebabkan kuota habis atau tidak adanya jaringan internet.

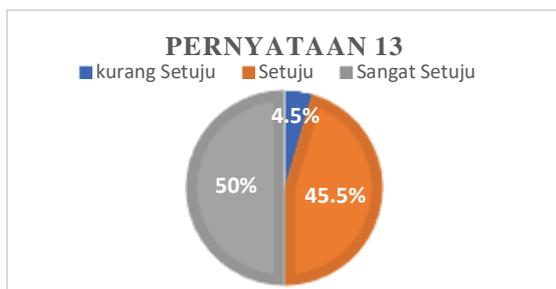


Lembaga telah mempunyai fasilitas internet yang memadai (wifi.id) guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, mayoritas responden menjawab sangat setuju, hal ini memudahkan tutor dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk mengakses berbagai informasi mengenai materi yang akan diberikan, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan setuju.



Gambar 13. Bagan responden pernyataan 12

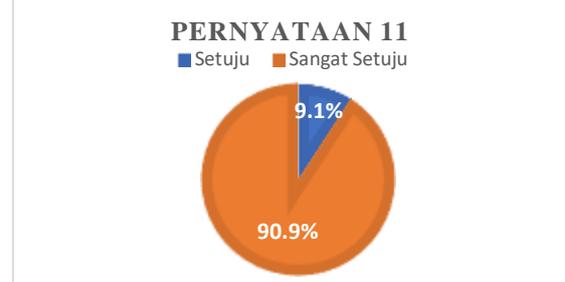
Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju memiliki keterampilan menggunakan komputer dengan baik, dengan kemajuan teknologi membuat semua tutor diwajibkan untuk memahami cara penggunaan komputer dan fasilitas yang tersedia di komputer, sedangkan sebagian kecil responden menjawab kurang setuju, karena masih ada beberapa dari tutor yang belum sepenuhnya menguasai terhadap kemajuan teknologi dalam penggunaan komputer.



Gambar 14. Bagan responden pernyataan 13

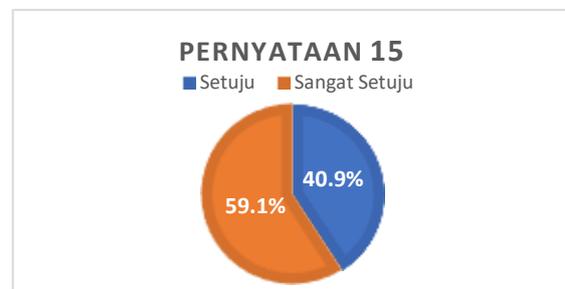
Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk memanfaatkan fasilitas internet untuk menambah wawasan peserta didik terhadap materi pembelajaran, jika tutor masih belum memahami materi yang akan diberikan, media apa yang akan diberikan, maka tutor dapat dengan mudah mencari berbagai informasi dengan memanfaatkan fasilitas internet, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan

kurang setuju. disebabkan kurang memahami penggunaan



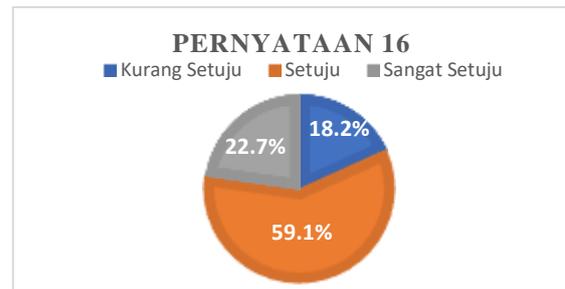
Gambar 15. Bagan responden pernyataan 14

Tutor seringkali memanfaatkan *software* tertentu sebagai media pembelajaran daring, mayoritas responden menjawab setuju, supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan media yang diberikan jika penggunaan media pembelajaran monoton, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan sangat setuju.



Gambar 16. Bagan responden pernyataan 15

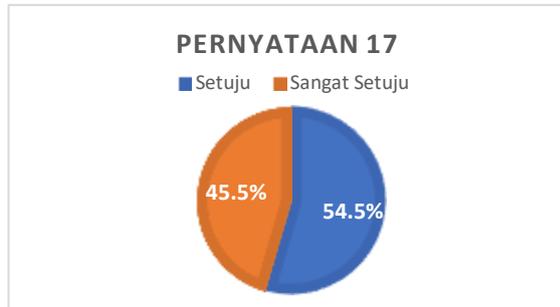
Tutor dan pengelola lembaga telah memiliki komputer pribadi dan memanfaatkan dalam penyampaian materi pembelajaran, mayoritas responden menjawab sangat setuju, dengan hal seperti itu akan memudahkan tutor dan pengelola untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan setuju.



Gambar 17. Bagan responden pernyataan 16

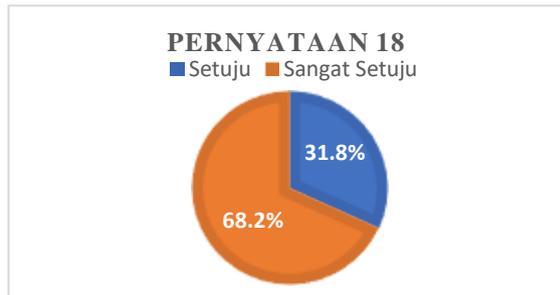
Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan menggunakan kurikulum 2013 membuat peserta didik berani memberikan pendapat pada saat pembelajaran *online* dimulai, adanya kurikulum 2013 ini menekankan peserta didik untuk bersikap mandiri bisa dengan dinamika kelompok, setiap peserta didik diharuskan untuk berani menyampaikan pendapatnya, sedangkan sebagian kecil responden

menyatakan kurang setuju, karena tidak semua peserta didik mempunyai pola pikir yang sama dengan temannya, justru ada beberapa dari peserta didik yang takut salah dalam menyampaikan sebuah pendapat.



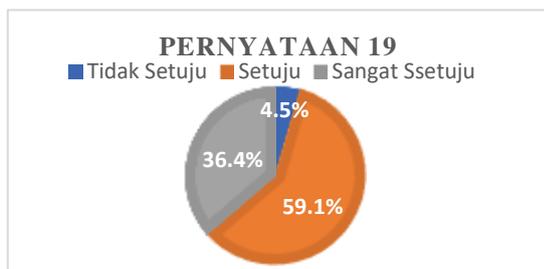
Gambar 18. Bagan responden pernyataan 17

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju membantu peserta didik agar dapat melibatkan diri secara aktif untuk mengembangkan potensi sehingga menjadi suatu kompetisi, hal ini dikarenakan tutor memiliki peran penting/utama dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik, jika peserta didik lambat dalam memahami materi maka tutor harus berperan dengan cara membantu peserta didik untuk memberikan dorongan, mengajak berdiskusi, menjelaskan kembali materi yang masih belum dimengerti, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan sangat setuju.



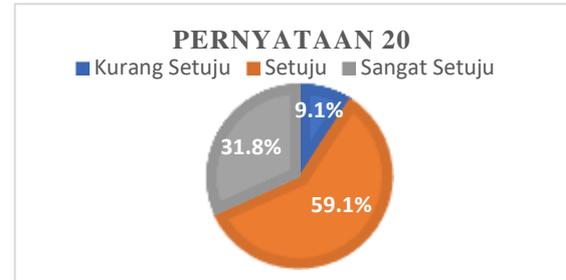
Gambar 19. Bagan responden pernyataan 18

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, tutor menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, mayoritas responden menjawab sangat setuju, sehingga tutor mampu menguasai materi yang akan dijelaskan dan tidak ada kesalah pahaman dalam penyampaian materi, dengan begitu membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan setuju.



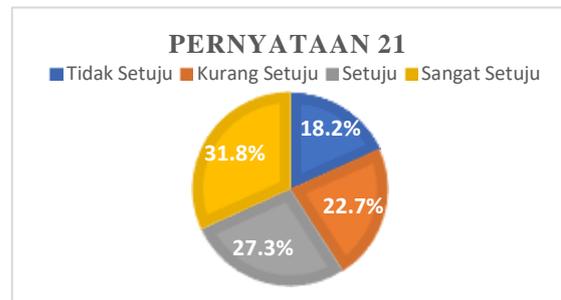
Gambar 20. Bagan responden pernyataan 19

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kompetensi pembelajarannya, hal ini dilakukan tutor supaya peserta didik tidak merasa jenuh saat pembelajaran *online* dan memudahkan peserta didik menangkap materi yang diberikan, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, karena dengan berbagai strategi yang telah diberikan masih membuat peserta didik tidak memahami materi yang diberikan.



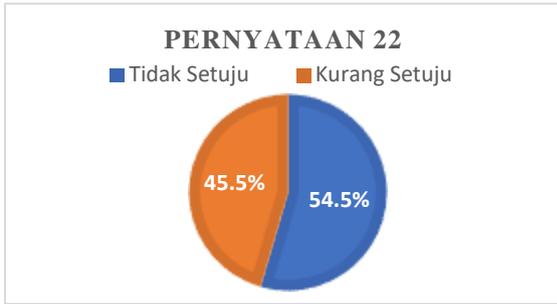
Gambar 21. Bagan responden pernyataan 20

Setiap pembelajaran daring dimulai, tutor selalu memberikan bahan ajar yang memancing rasa ingin tahu peserta didik, mayoritas responden menjawab setuju, dengan menggunakan strategi tersebut, tutor dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menangkap hasil dari materi pembelajaran yang telah disampaikan, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju, karena dirasa lebih rumit dan lebih suka memberikan bahan ajar *to the point/intinya*.



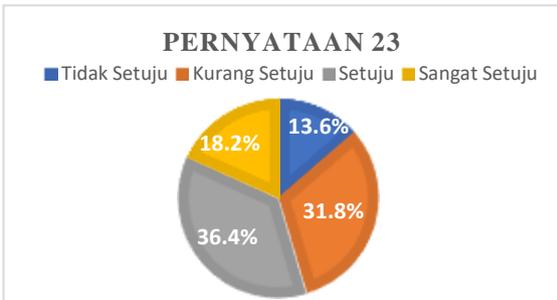
Gambar 22. Bagan responden pernyataan 21

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju merasa kewalahan dalam pembelajaran daring, dengan adanya pembelajaran daring ini seringkali peserta didik susah signal sehingga tutor harus mengulang/menjelaskan kembali mengenai materi dan seringkali tugas dari peserta didik terlambat mengumpulkan walaupun sudah diingatkan berulang kali, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, dengan adanya pembelajaran daring ini ada beberapa tutor merasa tidak kewalahan justru mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran.



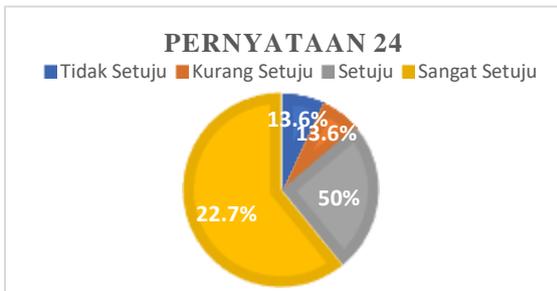
Gambar 23. Bagan responden pernyataan 22

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju merasa biasa saja jika peserta didik telat mengumpulkan tugas, karena tugas merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik dan setiap tugas akan dinilai, tutor akan selalu menegur peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju.



Gambar 24. Bagan responden pernyataan 23

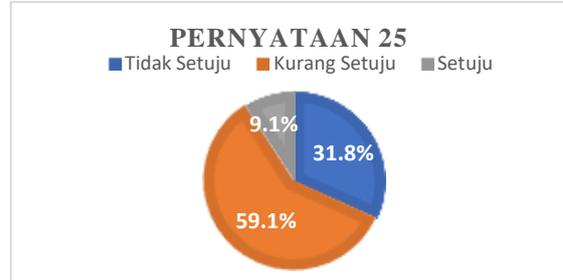
Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika marah ketika peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran *online*, hal ini sering terjadi karena tutor sudah menjelaskan supaya peserta didik memahami tetapi peserta didik justru tidak memperhatikan, pembelajaran *online* ini membuat pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal, yang salah satunya yaitu peserta didik tidak memperhatikan, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, karena apapun rintangan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran *online* harus diselesaikan dengan kesabaran dan menegur peserta didik, jika tutor marah akan membuat peserta didik takut terhadap tutor tersebut.



Gambar 25. Bagan responden pernyataan 24

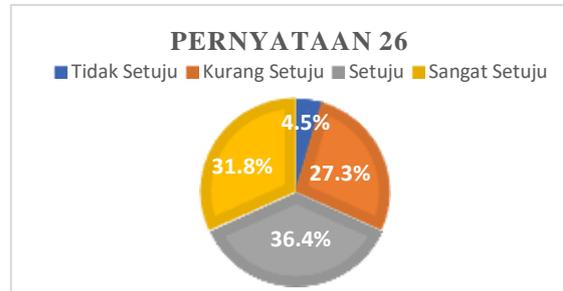
Tutor mewajari peserta didik tidak mengikuti pembelajaran *online* dikarenakan susah signal, mayoritas responden menjawab setuju, disebabkan daerah tinggal

peserta didik tidak semuanya berada di kota tetapi ada beberapa yang jauh dari pusat kota, sehingga untuk mencari jaringan internet pun seringkali mengalami kendala, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, karena apapun kendalanya peserta didik harus berusaha mencari jaringan internet supaya dapat mengikuti pembelajaran, sebab itu sudah menjadi kewajiban peserta didik.



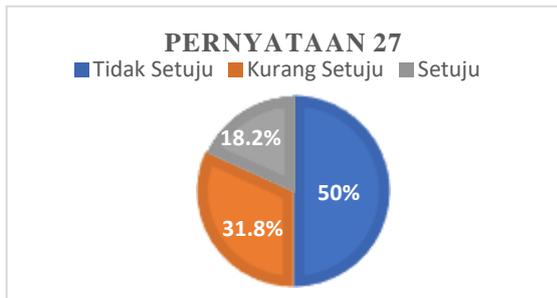
Gambar 26. Bagan responden pernyataan 25

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab kurang setuju merasa kesal jika peserta didik menanyakan diluar materi yang sedang dijelaskan, dengan menanyakan materi diluar yang sedang dijelaskan berarti peserta didik mempunyai wawasan yang luas tetapi ia belum begitu memahami sehingga ia menanyakan kepada tutor supaya lebih jelas dan dapat dipahami, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, karena akan membuat teman yang tidak memahami menjadi bingung.



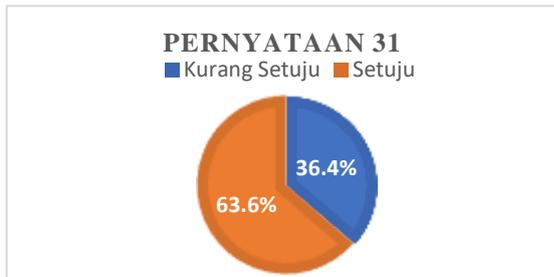
Gambar 27. Bagan responden pernyataan 26

Kurangnya ketersediaan peralatan/lab pembelajaran *online* di lembaga seperti mini studio, mayoritas responden menjawab setuju dengan kurangnya ketersediaan peralatan/lab pembelajaran *online* seperti mini studio, di Lembaga memang sangat kurang fasilitas penunjang pembelajaran *online* seperti peralatan/lab, dikarenakan keterbatasan dana, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, dirasa dengan adanya wifi.id sudah cukup untuk penunjang keberhasilan pembelajaran *online*.



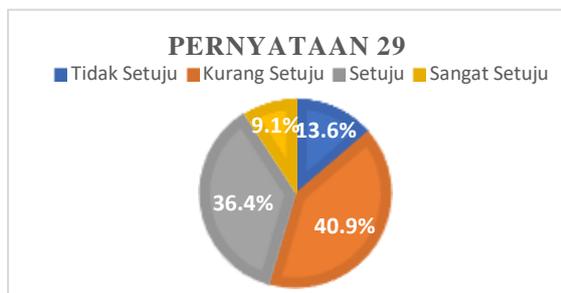
Gambar 28. Bagan responden pernyataan 27

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju adanya keterbatasan akses internet di Lembaga yang menyebabkan proses pembelajaran *online* terhambat, karena di Lembaga sudah tersedia fasilitas internet (wifi.id) yang dapat digunakan banyak orang dan cepat untuk mengaksesnya, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan setuju, seringkali mengalami pemadaman listrik yang membuat semua tutor dan pengelola Lembaga menjadi terhambat dalam mengakses internet.



Gambar 29. Bagan responden pernyataan 28

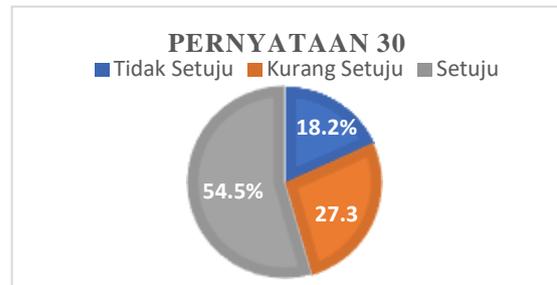
Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju. Lembaga menginginkan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media atau aplikasi pembelajaran selain *WhatsApp*, tetapi masih ada beberapa tutor yang kurang memahami penggunaan media selain *WhatsApp*, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, karena tutor ingin mengikuti perkembangan zaman supaya tidak tertinggal jauh dengan teknologi yang semakin canggih.



Gambar 30. Bagan responden pernyataan 29

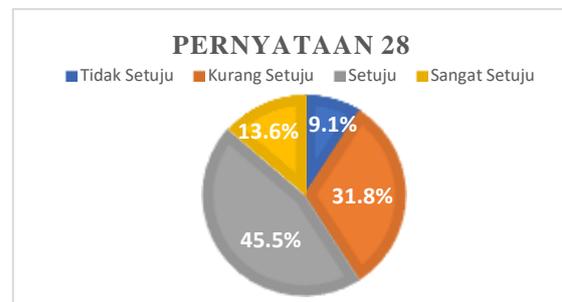
Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab kurang setuju mengalami hambatan dalam alokasi waktu pembelajaran daring, karena pelaksanaan pembelajaran selalu tepat waktu sesuai dengan

jawal pelajaran yang sudah ditetapkan, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan sangat setuju, karena ketika tutor sudah siap untuk melakukan pembelajaran daring tetapi peserta didik masih ada beberapa yang tidak merespon dikarenakan berbagai kendala seperti, susah signal dan kuota habis.



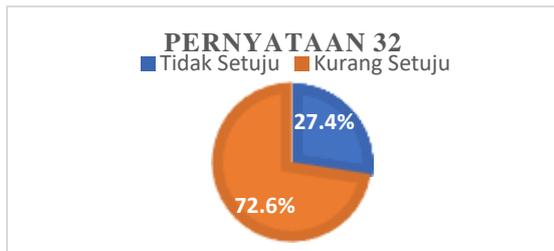
Gambar 31. Bagan responden pernyataan 30

Tutor merasa kesulitan untuk menemukan metode belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran daring, mayoritas responden menjawab setuju, karena peserta didik sudah merasa bosan dengan pembelajaran daring, tutorpun merasa sulit menemukan metode pembelajarannya, sebab tidak semudah memberikan metode pembelajaran saat *offline*/bertatap muka, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, karena tutor dapat memberikan metode pembelajaran berupa kuis dan memberika reward kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik, tidak hanya metode ceramah yang selalu digunakan, hal tersebut akan membuat peserta didik tidak memperikan karena bosan.



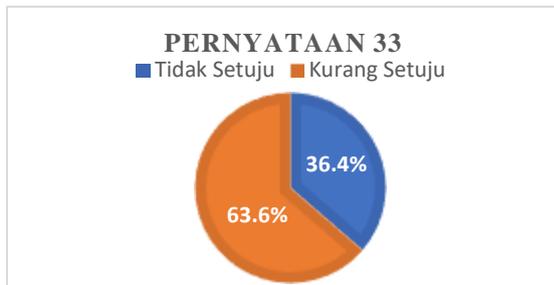
Gambar 32. Bagan responden pernyataan 31

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju bahwa kurikulum 2013 sulit diterima oleh peserta didik terutama pada peserta didik yang kurang aktif, pada kurikulum 2013 ini diminta peserta didik lebih mandiri, berani mengungkapkan argument pada saat dinamika kelompok ataupun tidak, karena pada kurikulum 2013 melatih peserta didik untuk memiliki wawasan yang lebih luas, sebab tutor tidak selalu menggunakan metode ceramah, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju, karena tutor membantu setiap peserta didik yang merasa kurang aktif supaya membangun motivasi belajar peserta didik, menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dan tidak takut salah.



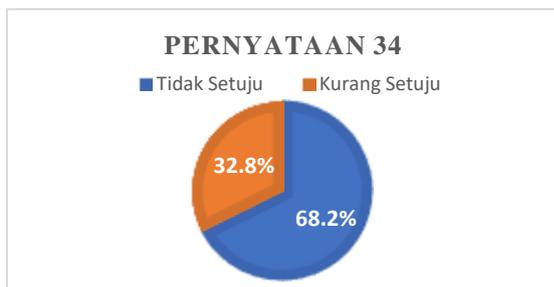
Gambar 33. Bagan responden pernyataan 32

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan memberiarakan peserta didik berargument tanpa memberi penguatan materi, apabila peserta didik salah dalam beragumnet, tidak menyalahkan peserta didik tetapi dengan cara memberikan penguatan bagaimana yang benar dan menjelaskan secara detail supaya mudah dipahami, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju.



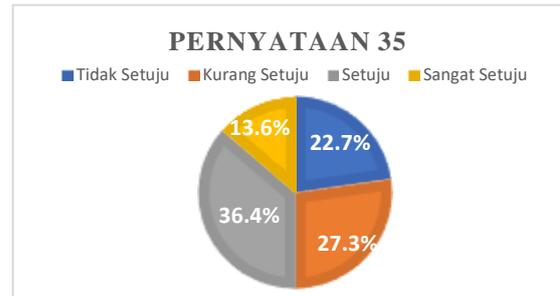
Gambar 34. Bagan responden pernyataan 33

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab kurang setuju jika tidak bersikap objektif dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, karena tutor selalu memmmberikan nilai sesuai dengan hasil tugas, dan ulangan, tanpa pilih kasih kepada peserta didi, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju.



Gambar 35. Bagan responden pernyataan 34

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju jika RPP yang telah disusun tidak ada indikator yang digunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, karena tutor selalu menyusun perencanaan jangka pendek seperti RPPH yang berisikan mengenai kompetensi dasar (KD), indikator, materi yang akan disampaikan, tugas yang diberikan dan penilaian, sedangkan sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju.



Gambar 36. Bagan responden pernyataan 35

Hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan tidak tertarik bisa memberikan informasi nilai langsung kepada peserta didik melalui fasilitas *E-Learning* berbasis web, karena dalam pembelajaran non formal peserta didik tidak sama seperti pendidikan formal. Pada pendidikan non formal, peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda beda, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran berbasis web. karena mereka juga belum begitu paham mengenai pembelajaran berbasis web. Mereka lebih memilih pembelajaran berbasis *WhatsApp Group (WAG)*, sedangkan sebagian kecil responden menyatakn sangat setuju.

Angket terbuka yang peneliti lakukan pada responden. Mayoritas responden menjawab bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring meliputi: RPP, modul, aplikasi pembelajaran berupa *WAG*, *handphone*, dan akses internet yang lancar, lokasi dan waktu belajar sangat fleksibel. Sedangkan untuk faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring, mayoritas responden menjawab : kuota internet peserta didik sering habis, jaringan internet tidak lancar, sering telat mengumpulkan tugas dikarenakan tidak ada kuota internet, daya tangkap atau respon peserta didik yang lambat dalam memahami materi, merasa bosan dan masih ada beberapa peserta didik menggunakan *handphone* bergantian dengan anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini, peneliti menyajikan dalam bentuk diagram persentase pada setiap angket pernyataan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik secara deskriptif. Untuk responden terdiri dari tutor dan pengelola di UPT SKB Cerme. Untuk terwujudnya proses pembelajaran daring yang bermutu maka sebelum melaksanakan pembelajaran, tutor akan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu, hal ini dibuktikan dengan hasil diagram pernyataan 34 mayoritas responden menjawab tidak setuju sebesar 68.2% apabila dalam RPP tidak diberikan indikator, karena indikator digunakan untuk menganalisis materi pembelajaran. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:69) RPP adalah suatu perencanaan dalam jangka pendek untuk memprediksi tindakan apa yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. RPP dilakukan sebagai koordinasi tiap komponen-komponen pada pembelajaran daring, yaitu: indikator, penilaian, komptesi dasar (KD) dan materi. Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan penelitian ini

bahwa tutor diharuskan menyiapkan RPP terlebih dahulu yang berisikan mengenai indikator, materi yang akan disampaikan, tugas apa saja yang akan diberikan dan media pembelajaran yang digunakan.

Masa pandemi Covid-19 ini peserta didik dan tutor melaksanakan pembelajaran *online* atau daring. Pelaksanaan pembelajaran *online* atau daring ini menggunakan *platform* berbasis *WhatsApp Group (WAG)*, *zoom* atau *google meet*, hal ini dibuktikan hasil diagram pada pernyataan 1 dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 68.2%

Menurut pendapat Ramadhani (2020) bahwa media pembelajaran berupa *WAG*, *zoom* atau *google meet* memberikan kemudahan bagi para pengguna dan dirasa sangat fleksibel. Media pembelajaran berbasis *WAG*, *zoom* atau *google meet* merupakan pembelajaran elektronik (*E-Learning*). Tetapi peserta didik lebih senang menggunakan media pembelajaran melalui *WAG*. Karena sebagian besar peserta didik lebih memahami cara penggunaan *WAG* daripada *zoom* dan *google meet*. Selain itu penggunaan *WAG* tidak menghabiskan banyak kuota internet. Menurut pendapat Kusuma & Hamidah (2020:100) yaitu *WAG* telah digunakan oleh semua peserta didik dan tutor karena penggunaannya hemat kuota internet dan sudah dikenal baik oleh peserta didik. Selain itu *WAG* salah satu media pembelajaran daring yang disukai oleh peserta didik (Zhafira et al., 2020). Pembelajaran daring dengan berbasis *whatsapp* dikarenakan, peserta didik sering menggunakan *platform* tersebut, *user friendly* atau penggunaan yang lebih mudah.

Pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan karena dianggap sebagai kurikulum yang dapat membantu peserta didik lebih aktif, menyampaikan pendapatnya, mandiri, kreatif dan membuat interaksi dari peserta didik menjadi lebih optimal. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan 16 dengan mayoritas responden menjawab setuju sebesar 59.1%. Berdasarkan (Permendikbud No. 69 tahun 2013), dalam penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan sumber daya manusia afektif, kreatif, aktif dan produktif melalui keterampilan serta pengetahuan yang telah di dapatkan. Tidak hanya peserta didik saja yang harus kreatif dan aktif berinovatif dalam kurikulum 2013, tetapi juga pada pendidik atau tutor. Perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga tidak membuat peserta didik jenuh jika strategi pembelajaran yang digunakan tidak monoton, hal ini ditunjukkan pada pernyataan 19 dengan mayoritas responden menjawab setuju sebesar 59.1% menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Seperti pendapat dari (Widayati, T., Lukitasari, M., dan Primiani & N, 2011), salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu strategi pembelajaran yang digunakan pendidik atau tutor. Pendidik atau tutor adalah kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran (Suraya, 2013). Tutor yang profesional dapat mengelola aspek-aspek pembelajaran yang efektif, antara lain materi pembelajaran, peserta didik, media pembelajaran dan sumber belajar.

Sarana dan prasarana di UPT SKB Cerme Kab. Gresik untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring sudah tersedia fasilitas internet berupa (*wifi.id*) yang

mempunyai kecepatan untuk mengakses berbagai informasi di internet, hal ini ditunjukkan pada pernyataan 11 dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 90.9%. Menurut pendapat dari Miarso (2007:25), internet memberikan banyak manfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi saat pembelajaran daring. Selain fasilitas internet, lembaga juga menyediakan fasilitas berupa komputer, tetapi pendidik atau tutor lebih nyaman menggunakan laptop pribadinya, hal ini ditunjukkan pada pernyataan 15 dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 59.1%. Pembelajaran daring yang berbasis internet ini menggunakan sarana yang mendukung yaitu komputer atau laptop. Seiring berkembangnya teknologi pada jaringan komputer, memudahkan bagi para pengguna melakukan interaksi yang akan memperoleh berbagai pengetahuan yang diinginkan, kemampuan komputer memberikan *feedback* yang mudah digunakan para penggunanya (Faridi, 2009:60). Namun pada pembelajaran daring ini juga terdapat faktor penghambat dan pendukung bagi peserta didik: (1) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring, lokasi dan waktu yang fleksibel, tidak mengeluarkan biaya transportasi, (Purwanto et al., 2020). (2) faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu jaringan internet dan kuota yang cepat habis. Kemendikbud (dalam Asmuni, 2020), sering kali peserta didik mengalami koneksi internet yang tidak stabil disebabkan daerah rumah peserta didik belum terjangkau sinyal dengan baik. Sedangkan menurut pendapat Ramanta & Widayanti (2020), pembelajaran daring menghabiskan banyak kuota internet dikarenakan tugas yang diberikan juga banyak. Tidak hanya itu, peserta didik juga bergantung pada koneksi internet. Faktor ekonomi pun juga menjadi penghambat pembelajaran daring dikarenakan orangtua harus menyisihkan uang yang digunakan membeli kuota internet jika sudah habis, orangtua sangat keberatan karena mereka juga harus membayar kebutuhan lainnya (Novi Rosita Rahmawati, dkk, 2020). Oleh karena itu, terdapat solusi yang ditawarkan dari pemerintah, yaitu adanya bantuan kuota belajar digunakan untuk pembelajaran daring. Melansir dari situs laman (*Bantuan Kuota Data Internet 2020 - Kemendikbud*, n.d.). Menjelaskan bahwa terdapat bantuan kuota belajar dengan rincian sebagai berikut: (1) peserta didik jenjang PAUD, 20 GB/bulan (2) peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah, 35 GB/bulan (3) pendidik jenjang PAUD, pendidikan dasar dan menengah, 42 GB/bulan (4) dosen dan mahasiswa, 50 GB/bulan. Berdasarkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui kemendikbud, diharapkan dapat menjadikan sebuah motivasi dari peserta didik untuk tetap dapat mengakses pembelajaran, sehingga faktor penghambat segera teratasi.

Pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik selalu mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran setelah materi selesai dijelaskan. Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik, kemudian setelah pembelajaran berakhir, tutor memberikan tugas/PR dan mengadakan ulangan harian terkait materi yang sudah dijelaskan tutor, hal ini ditunjukkan pada pernyataan 8 dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 50%, tutor memberikan PR dan mengadakan ulangan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan. Menurut pendapat dari Djemari Mardapi, (1999:2) Tes atau ulangan salah satu cara yang

berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik merespon pertanyaan melalui tanya jawab secara lisan ataupun tertulis. Sistem dari evaluasi atau penilaian dilakukan untuk menentukan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi (Majid, 2008:21).

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu: (1). Tutor dan pengelola menggunakan media pembelajaran yang platform berbasis *WhatsApp Group (WAG)*, *zoom* atau *google meet* *WhatsApp*, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai persentase pada pernyataan 1 menunjukkan nilai 68,2%. (2). Tutor memilih menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, hal ini supaya peserta didik tidak merasa jenuh saat pembelajaran daring, dibuktikan dengan adanya nilai persentase pada pernyataan 19 menunjukkan nilai 59,1%. (3). Tersedianya fasilitas (*wifi.id*) di lembaga memudahkan tutor dan pengelola mengakses berbagai informasi dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai persentase pada pernyataan 11 menunjukkan 90,9% sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar adanya sarana prasarana berupa fasilitas internet yang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Penerbit *Renika Cipta*.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol, 4.
- Bantuan Kuota Data Internet 2020 - Kemendikbud. (n.d.). (<https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 22 Februari 2021).
- Deka Ramanta, F. D. W. (2020). *Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Dkk, N. R. R. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 1, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 145.
- Ekosiswoyo, R. (2003). Pengaruh Pemberdayaan, Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Kejuruan di Jawa Tengah. *Bandung: UPI Bandung*.
- Faridi, A. (2009). Inovasi Pembelajaran Sastra Berbasis ICT Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Semarang: UNNES*, p. 60.
- Hamid Muhammad. (n.d.). *Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring*. (<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/17/06/2020/kemendikbud-sebut-pjj-tak-sama-dengan-pembelajaran-daring-dan-luring/>, diakses 16 Februari 2021).
- Kasus Terus Bertambah, Cek Update Covid-19 Jatim Di Sini - Surabaya *Liputan6.com*. (n.d.). (<https://surabaya.liputan6.com/read/4465652/kasus-terus-bertambah-cek-update-covid-19-jatim-di-sini>, diakses pada 22 Februari 2021).
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum*.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, Vol, 5(1). (<https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>).
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*, p. 21.
- Mandiri Asa. (2006). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: *Asa Mandiri*, p. 16.
- Mardapi, D. (1999). Pengukuran Penilaian dan Evaluasi. *Makalah Disampaikan Pada Penataran Evaluasi Pembelajaran Matematika Untuk Guru Inti Matematika*, 2.
- Miarso, Y. H. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*, p. 25.
- Pranoto, Alvini, dkk. (2009). *Sains dan Teknologi*. Jakarta: *PT Gramedia Pustaka Utama*, p. 309.
- Purwanto, A., Pramo, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol, 2(1), p. 1–12. (<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>).
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit *Unesa University Press*, p. 107.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, Vol, 6(2), hal 109–119. (<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>).
- Sudjana Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: *Sinar Baru Algensindo*, p. 136.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*, p. 146.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol, 1(3), hal 129–132. (<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>).
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: *PT. Bumi Aksara*, p. 5.
- Suraya, S. N. (2013). Peran Asisten Guru (Teaching Assistants) dalam Maksimalisasi Proses Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, Vol, 3.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Penerbit *STAIN Salatiga Press*, p. 13.
- Wahyuni dan Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: *PT Refika Aditama*, p. 69.
- Widayati, T., Lukitasari, M., dan Primiani, C., & N. (2011). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Reciprocal Teaching terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar. *Pendidikan*, Vol, 17.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Penerbit *Prenada Media*.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol, 4, hal 37–45.